

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH (ICM)* PADA KEMAMPUAN MENULIS AKSARA SUNDA di SMA NEGERI 1 GARAWANGI KELAS X

Inayatilah Nur Aeni <sup>1\*</sup>, Opah Ropiah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email Penulis: [inayatilah02@gmail.com](mailto:inayatilah02@gmail.com) <sup>1</sup>, [ropiah10@umkuningan.ac.id](mailto:ropiah10@umkuningan.ac.id) <sup>2</sup>

### Riwayat Artikel

Submitted:  
06-08-2025  
Accepted:  
25-02-2026  
Published:  
25-02-2026

### Abstrak

Pembelajaran aksara Sunda seringkali menemui kendala, karena siswa menganggapnya kuno dan sulit dihafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* pada kemampuan menulis aksara Sunda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*, penelitian dilakukan pada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Garawangi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa, di mana nilai rata-rata meningkat dari 56,39 saat *pretest* menjadi 76,53 saat *posttest*. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat drastis dari 13,88% menjadi 72,22%. Nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Sunda.

**Kata kunci:** *Index Card Match*; Aksara Sunda; Kemampuan menulis; Pembelajaran; kooperatif.

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

### Abstract

*The learning of Sundanese script often faces obstacles, as student perceive it as ancient and difficult to memorize. This study aims to examine the influence of the Index Card Match (ICM) learning model on students' ability to write Sundanese script. Using a quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest design, the research was conducted on students of class X-1 at SMA Negeri 1 Garawangi. The result showed a significant increase in students' writing ability, with the average score rising from 56,39 in the pretest to 76,53 in the posttest. The learning completeness of students also increased significantly from 13,88% to 72,22%. With a t-test significance value of 0.000, it is concluded in the Sundanese script.*

**Keywords:** *Index card Match*; *Sundanese Script*; *Writing ability*; *learning*; *cooperative*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua pembelajaran pengetahuan yang berlangsung sepanjang hidup di segala tempat dan keadaan yang memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu, bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti, Baradiah, Hidayat, & Dewi, 2022). Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Zakki, et al., 2022). Permasalahan pendidikan dalam model pembelajaran menulis aksara Sunda bukan hanya tentang bagaimana mengajarkan bentuk

aksara dan aturan penulisannya, tetapi juga tentang membangun minat dan motivasi siswa untuk belajar aksara Sunda. Di era digital saat ini, aksara Sunda seringkali dianggap kuno dan tidak praktis. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, misalnya melalui permainan atau aplikasi interaktif, atau dengan menggunakan media sosial untuk menunjukkan contoh aksara Sunda dalam kehidupan sehari-hari seperti pada nama jalan, bangunan, atau produk lokal. Selain itu penting untuk mengaitkan pembelajaran aksara Sunda dengan budaya Sunda secara umum, agar siswa merasa bahwa aksara Sunda adalah bagian dari identitas diri mereka sebagai orang Sunda. Selain itu, penting untuk menyelaraskan pendidikan Sunda dengan budaya Sunda secara umum agar siswa memahami bahwa aksara Sunda merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jati dirinya.

Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas mencocokkan kartu yang berisi dua komponen, yaitu pertanyaan dan jawaban, di mana siswa diminta untuk memasangkan antara soal dan jawaban yang sesuai secara berpasangan (Annisa & Marlina, 2019). *Index Card Match (ICM)* merupakan model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Konsepnya sederhana namun efektif: siswa diberikan kartu yang berisi soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tugas siswa adalah mencari pasangan kartu yang cocok, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang benar. *Index Card Match (ICM)* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, dimana materi pembelajaran dibagi menjadi potongan-potongan kecil yang ditulis pada kartu dan disebar secara acak kepada siswa. Tujuan utama model ini adalah untuk menguji pemahaman siswa pada materi pembelajaran, serta meningkatkan daya ingat, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, serta mendorong keaktifan siswa, dan melatih berfikir kritis serta memecahkan masalah melalui interaksi saat mencari pasangan kartu. Penerapan *Index Card Match (ICM)* cukup mudah, guru hanya perlu menyiapkan kartu soal dan jawaban yang sesuai dengan materi, membagikannya secara acak, dan siswa mencari pasangannya. Fleksibilitas model ini memungkinkan penerapannya pada berbagai topik, memberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan efektif.

Menulis adalah kegiatan yang tergolong sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis merupakan proses menghasilkan teks atau tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau informasi. Dalam menulis, penulis membutuhkan wawasan luas dan kosakata yang kaya agar tidak kehabisan kata-kata. Oleh karena itu, kegiatan menulis memerlukan tata bahasa, ejaan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman struktur tulisan untuk menyusun gagasan dengan baik. Keterampilan menulis adalah kemampuan menyusun kata kata menjadi sebuah karya (Hasmi & Pohan, 2021). Aksara Sunda adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang digunakan oleh nenek moyang suku Sunda sebagai alat komunikasi tertulis. Melalui tradisi tulisan, generasi selanjutnya dapat menemukan informasi yang diwariskan dari nenek moyang. Aksara Sunda memiliki kedudukan penting sebagai identitas dan jati diri bangsa Indonesia, didukung oleh Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 mengatur bahwa materi Bahasa, Sastra, dan Aksara Sunda menjadi muatan lokal wajib yang harus dikembangkan dan diterapkan di semua jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Darmayanti, Amalia, & Risagarniwa, 2018). Menurut Rahmawati dan Ropiah (2024), aksara Sunda digunakan oleh nenek moyang orang Sunda untuk komunikasi tertulis. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban masyarakat Sunda untuk mempelajari bahasa warisan leluhur mereka, termasuk aksara yang digunakan. Sistem tulisan ini memiliki sejarah panjang dan kaya, serta berperan penting dalam melestarikan bahasa dan sastra Sunda. Meskipun penggunaan aksara Sunda telah mengalami pasang surut, usaha untuk melestarikannya terus dilakukan agar budaya ini tidak hilang ditelan zaman. Melestarikan aksara Sunda adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh bangsa agar tidak terhindari oleh budaya asing.

Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran aksara Sunda antara lain siswa kesulitan menghafal bentuk aksara dan sering keliru dalam menerapkan tanda baca, yang juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Meskipun ada beberapa inovasi dan kreativitas yang telah dibuat untuk menarik perhatian dalam pembelajaran aksara Sunda, terutama yang berbasis digital dan audio visual, hal ini belum mempercepat proses penghafalan

bentuk dan penempatan tanda baca yang benar (Arum & Haerudin, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Sunda, Bapak Andri Supriyatna, S.Pd., kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda disebabkan oleh kebiasaan menulis menggunakan aksara Latin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering melakukan kesalahan saat menulis aksara ngalagena/konsonan dan vokal, termasuk kesalahan ejaan huruf dan angka, kesalahan penempatan tanda baca, serta kesalahan ejaan vokal dalam aksara Sunda. Selain itu, jam pelajaran menulis aksara Sunda terbatas, sehingga siswa harus memiliki kemauan untuk belajar aksara Sunda secara mandiri agar dapat memahami dan menulisnya. Banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Sunda karena kurang latihan dan masih bingung dalam penempatan aksara Sunda. Oleh karena itu, guru perlu mengajarkan aksara vokal, ngalagena/konsonan, tanda baca, dan angka. Aksara Sunda dikenalkan melalui pembelajaran Bahasa Sunda di SMA, mencakup huruf vokal, konsonan, angka, dan tanda baca. Namun, keterbatasan model latihan menulis menjadi kendala, sehingga diperlukan metode yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda.

Capaian pembelajaran aksara Sunda mencakup kemampuan siswa menyampaikan gagasan secara logis dan kreatif melalui teks fiksi maupun nonfiksi, serta menulis dan mengubah teks ke bentuk lain menggunakan aksara atau bahasa berbeda sesuai kaidah bahasa dan budaya Sunda. Tujuan Pembelajaran dalam elemen menulis adalah menjelaskan cara dan prosedur menuliskan aksara Sunda (*Explanation*). Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai aksara Sunda situasi yang nyata (*Application*). Mengenali kemampuan dan keterampilan dirinya dalam menulis serta membaca aksara Sunda (*Self-Knowledge*). Menulis aksara Sunda bagi SMA adalah langkah penting dalam melestarikan warisan budaya leluhur. Dengan menguasai aksara Sunda, siswa tidak hanya dapat membaca naskah-naskah kuno atau karya sastra Sunda, tetapi juga turut menghidupkan tradisi menulis yang hampir terlupakan. Aksara Sunda bukan hanya sekumpulan aksara, tetapi lambang identitas dan jati diri masyarakat Sunda. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menumbuhkan rasa bangga pada budaya sendiri dan ikut menjaga kelestarian.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa diberbagai mata pelajaran. Sebuah studi oleh Almira Amir (2021) menemukan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Darmawab Havera dkk. (2021) menyimpulkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari model ICM terhadap hasil belajar IPA Terpadu. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fadillah Anisa dan Marlina (2019), yang menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak baik pada aktivitas dan hasil belajar matematika. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena secara khusus mengkaji pengaruh model *Index Card Match (ICM)* terhadap kemampuan menulis aksara Sunda. Temuan ini dapat dijadikan referensi teoritis dan praktik pembelajaran aksara Sunda di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, pada tanggal 23 April hingga 7 Mei 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yakni *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan sampel kelas X-1 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi. Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Analisis data mencakup uji validasi instrumen, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai efektivitas model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* terhadap kemampuan menulis aksara Sunda.

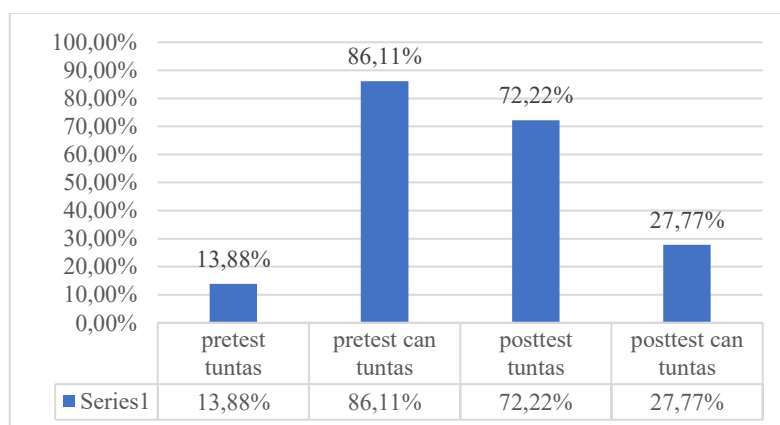
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji pengaruh model ICM terhadap kemampuan menulis aksara Sunda berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X SMA Negeri 1 Garawangi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Menulis Aksara Sunda

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest	36	75	15	90	56.39	2.918	17.510	306.587
Posttest	36	65	35	100	76.53	2.611	15.667	245.456
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Sunda sebelum menggunakan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Dari 36 siswa di SMA Negeri 1 Garawangi, hanya 5 siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara itu, 31 siswa belum tuntas atau berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Permasalahan utama yang ditemukan pada hasil *pretest* adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca (panghulu, panyuku, pamepet). Nilai terendah siswa pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* adalah 15, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 56,39.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Menulis Aksara Sunda

Hasil analisis menunjukkan peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda setelah penerapan model ICM, dengan rata-rata *posttest* 76,53 dan ketuntasan 72,22%. Sebelumnya, nilai rata-rata *pretest* hanya 56,39. Hal ini membuktikan bahwa model ICM berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Validator Ahli Instrumen

Butir Soal	Skor Validator			Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	V.1	V.2	Total			
Soal 1	90	92	182	190	95,78%	<i>Sangat Layak</i>

Hasil validasi dari dua ahli menunjukkan bahwa instrumen berupa dua soal esai memperoleh persentase kelayakan sebesar 95,78%, yang tergolong sangat valid menurut kriteria

Riduwan (Aisah & Pahlevi, 2020). Oleh karena itu, instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.193	36	.002	.944	36	.069
posttest	.183	36	.004	.943	36	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* 0,69 dan *posttest* 0,64, keduanya > 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil *Paired Sample Test*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1					Lower	Upper				
	pretest – posttest	-20.139	24.683	4.114	-28.491	-11.787	-4.895	35	.000	

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menandakan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Ini membuktikan bahwa model *Index Card Match (ICM)* efektif meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas X SMA Negeri 1 Garawangi. Sebelum penerapan model, sebagian besar siswa belum mencapai KKM karena kesulitan mengingat bentuk aksara, penggunaan tanda baca, serta terbiasa dengan aksara Latin. Setelah penerapan ICM, rata-rata nilai meningkat dari 56,39 menjadi 76,53 dan sebagian besar siswa berhasil mencapai KKM. Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* yaitu model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan oleh siswa dengan cara berpasangan antara soal dan jawaban (Annisa & Marlina, 2019). Model ICM yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencocokkan soal dan jawaban terbukti efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Selain menyenangkan, metode ini juga mendorong interaksi, berpikir kritis, dan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Model ini juga mendukung pelestarian budaya, karena membantu siswa mengenal dan menghargai aksara Sunda sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Garawangi. Sebelum penerapan model, hanya 13,88% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 56,39. Setelah penerapan, persentase ketuntasan meningkat menjadi 72,22% dengan rata-rata nilai 76,53. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan model ICM. Dengan demikian, model ICM efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa. Penelitian ini ditujukan kepada para pendidik, khususnya guru bahasa dan budaya Sunda, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Index*

*Card Match (ICM)* sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan penuh, baik fasilitas maupun kebijakan, guna memfasilitasi penggunaan model pembelajaran inovatif ini. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan mengaplikasikan model ICM pada materi atau mata pelajaran lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, & Fitri, E. (2018, Juni). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180. doi:<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Aisah, S., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills(HOTS) Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 146-156. doi:<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p146-156>
- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Arum, A. H., & Haerudin, D. (2023). Media Poster Font Animal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Sunda. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 15-25. doi:<https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.17201>
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding "Aland Of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 3(3), 67-75. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.182>
- Awansyah, P. (2022). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Sifat Ilmiah dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 221-230. doi:<https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21390>
- Darmayanti, N., Amalia, R. M., & Risagarniwa, Y. Y. (2018). *Kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam Pelestarian Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda: Suatu Kajian Perencanaan Bahasa*. Bandung: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hasanah, I. U., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh Active Learning Quiz Team Method Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Kemampuan Menulis Sisindiran. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 213-222. doi:<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6693>
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 51-60. doi:<https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 19-28. doi:<https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Maryam, S., Sukmana, N., & Ridha, M. R. (2019). Penggunaan Model Make A Match untuk Meningkatkan Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 2(2), 156-162. Retrieved from <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/index>
- Pristiwanti, D., Baradiah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911-7915. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/lpdk/article/view/9498/7322>

- Rahmawati, I., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva. *LOKABASA Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*, 15(1), 29-40. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/jlb.v15i1.69107>
- Zakki, A., Jamaris, Solfema, Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., . . . Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH*, 9(1), 103-115. doi:<https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.20189>